



**ANALISIS NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
NOVEL “TENTANG KAMU” KARYA TERE LIYE DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Danu Saputra^{1*}, Nurhusna², & Anita Candra Dewi³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
90224, Indonesia

*Email: dhanusaputra089@gmail.com

Submit: 18-04-2026; Revised: 25-04-2026; Accepted: 28-04-2026; Published: 03-07-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye; dan 2) relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian bersumber dari novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel “Tentang Kamu”. Nilai tentang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel “Tentang Kamu” direpresentasikan melalui penokohan, alur, konflik, latar, dan dialog antartokoh. Nilai beriman dan berakhlak mulia tampak pada karakter Sri Ningsih yang sabar, ikhlas, dan menghormati orang lain. Nilai gotong royong terlihat melalui hubungan sosial antartokoh yang saling membantu, sedangkan nilai mandiri tercermin dari perjuangan tokoh utama mempertahankan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Nilai bernalar kritis muncul dalam proses penyelidikan perjalanan hidup Sri Ningsih, sementara nilai kreatif tampak dari kemampuan tokoh mencari solusi atas berbagai persoalan. Adapun nilai berkebhinekaan global tergambar melalui interaksi lintas budaya yang menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Temuan ini relevan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SMA fase F dalam Kurikulum Merdeka, karena mendukung penguatan literasi dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Nilai, Novel, Profil Pelajar Pancasila, Tentang Kamu, Tere Liye.

ABSTRACT: This study aims to describe: 1) the values of the Pancasila Student Profile contained in the novel "Tentang Kamu" by Tere Liye; and 2) the relevance of the values of the Pancasila Student Profile to Indonesian language learning. The type of research used is a qualitative approach with a descriptive method. The research data comes from the novel "Tentang Kamu" by Tere Liye. The data collection technique in this study uses reading and note-taking techniques. The data analysis techniques in this study are data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are values of the Pancasila Student Profile in the novel "Tentang Kamu". The values of faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. The results of the study show that the values of the Pancasila Student Profile in the novel "Tentang Kamu" are represented through characterization, plot, conflict, setting, and dialogue between characters. The values of faith and noble character are evident in Sri Ningsih's patient, sincere, and respectful character. Mutual cooperation (gotong royong) is evident through the social relationships between characters who help each other, while independence is reflected in the main character's struggle to survive without relying on others. Critical reasoning emerges in the process of investigating Sri Ningsih's life journey, while creativity is evident in the character's ability to find solutions to various problems. The value of global diversity is reflected in cross-cultural interactions that demonstrate tolerance and respect for differences. These findings are relevant to



the Indonesian language learning outcomes for high school students in Phase F of the Independent Curriculum, as they support the strengthening of literacy and character development of students according to the dimensions of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Values, Novel, Pancasila Student Profile, Tentang Kamu, Tere Liye.

How to Cite: Saputra, D., Nurhusna, N., & Dewi, A. C. (2026). Analisis Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(3), 1516-1526. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1308>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia melalui pengalaman belajar yang terstruktur, yang bertujuan membentuk individu agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Bp *et al.*, 2022). Dalam konteks pendidikan nasional, proses tersebut dijalankan melalui kurikulum sebagai pedoman utama yang mengatur tujuan, isi, serta strategi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi upaya strategis pemerintah untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berkarakter.

Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter yang dirumuskan melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menegaskan bahwa pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian peserta didik secara holistik. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif menjadi arah pembelajaran lintas mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Hafidhi *et al.*, 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penguatan profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan literasi dan apresiasi sastra. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana reflektif yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui pengalaman estetik pembaca. Asfiati *et al.* (2025) menegaskan bahwa sastra memiliki potensi besar dalam membentuk kepekaan emosional, empati sosial, dan kesadaran moral peserta didik. Oleh karena itu, integrasi karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi strategi yang relevan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan bermakna.

Novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang kaya akan nilai-nilai kehidupan. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup Sri Ningsih yang sarat dengan perjuangan, kejujuran, keteguhan prinsip, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam relasi antartokoh, konflik sosial yang dihadapi, serta pilihan-pilihan moral yang diambil oleh tokoh utama. Secara implisit, narasi



dalam novel ini merepresentasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan akhlak mulia, yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter di tingkat SMA (Hafidhi *et al.*, 2024; Lestari & Chaesar, 2024).

Apresiasi terhadap teks fiksi menjadi salah satu capaian pembelajaran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya pada Fase F (kelas XI dan XII). Melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan merefleksikan karya sastra, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik teks, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan realitas kehidupan. Irawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang dirancang secara reflektif dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan literasi kritis sekaligus membangun kesadaran etis dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menempatkan pembelajaran sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (Kemendikbudristek RI, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karya sastra memiliki relevansi yang kuat dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Chaesar (2024) menemukan bahwa novel *Hello* karya Tere Liye memuat keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan dinilai relevan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Sedangkan Syaidah *et al.* (2022) melalui kajian terhadap cerpen karya Ahmad Tohari mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter dalam karya sastra dapat dianalisis secara sistematis untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter. Namun, kajian yang secara spesifik memetakan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel “Tentang Kamu” serta mengaitkannya secara langsung dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F masih belum ditemukan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye serta menelaah relevansinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sastra yang berorientasi pada pendidikan karakter, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penafsiran makna dan pengungkapan nilai-nilai karakter yang direpresentasikan melalui tokoh, peristiwa, dialog, dan konflik dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk representasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan konteks alamiah data.



Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Adapun data sekunder berupa dokumen resmi Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka, buku metodologi penelitian, serta artikel ilmiah yang relevan dengan kajian nilai karakter dan pembelajaran sastra. Data sekunder juga diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang membahas analisis nilai-nilai karakter dalam karya sastra sebagai bahan pendukung dan pembanding dalam penelitian ini.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan tabel klasifikasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan metode baca dan catat. Langkah operasional pengumpulan data meliputi: 1) membaca novel secara menyeluruh untuk memahami konteks cerita; 2) mengidentifikasi kutipan naratif dan dialog yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila; 3) mencatat data yang ditemukan ke dalam tabel inventarisasi data; dan 4) mengelompokkan data berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Indikator kategorisasi data mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek RI (2022), yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Setiap kutipan yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan indikator perilaku yang sesuai dengan keenam dimensi tersebut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles *et al.* (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Secara operasional, tahapan analisis data dilakukan melalui: 1) identifikasi kutipan yang relevan; 2) pemberian kode (*coding*) berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila; 3) klasifikasi data sesuai kategori; 4) interpretasi makna berdasarkan konteks naratif novel; dan 5) pemetaan hasil temuan terhadap capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F di SMA. Prosedur *coding* dilakukan dengan memberikan kode pada setiap data sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, kode BG untuk berkebhinekaan global, GR untuk gotong royong, MN untuk mandiri, BK untuk bernalar kritis, KR untuk kreatif, dan AK untuk beriman dan berakhlak mulia. Kode tersebut digunakan untuk mempermudah proses klasifikasi dan interpretasi data.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi teori dan diskusi sejawat (*peer checking*). Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil interpretasi data dengan teori sastra, pendidikan karakter, dan dokumen resmi Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan *peer checking* dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan konsistensi kategorisasi dan interpretasi data. Peneliti juga menerapkan ketekunan pengamatan agar analisis data dilakukan secara cermat dan mendalam. Untuk menjaga keterlacakan data penelitian, peneliti menyusun matriks analisis yang memuat nomor data, kutipan novel, konteks cerita, kode dimensi Profil Pelajar Pancasila, indikator nilai karakter, serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Matriks tersebut digunakan sebagai pedoman dalam proses analisis agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye merepresentasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Keenam dimensi tersebut ditemukan melalui analisis terhadap narasi, dialog antartokoh, serta rangkaian peristiwa yang membangun perjalanan hidup tokoh dalam novel.

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia direpresentasikan melalui sikap religius tokoh yang konsisten serta perilaku empatik terhadap sesama. Hal ini tampak pada data berikut:

“Sudah. Ada pengurus jenazah yang melakukannya, peti matinya sudah dibawa ke La Grande Mosque de Paris untuk ritual agama, dia akan dimakamkan di pemakaman muslim. Selama tinggal di panti ini, dia amat religius. Rajin beribadah, rajin membaca kitab sucinya” (Tere Liye, 2025, hlm. 33).

2) Berkebhinekaan Global

Nilai berkebhinekaan global tercermin melalui kemampuan tokoh beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan multikultural serta penghargaan terhadap perbedaan budaya dan bahasa. Representasi nilai tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Maaf aku masuk tanpa menekan bel, aku tidak menemukannya di pintu depan. Aku hendak menemui petugas panti ini, tapi tidak ada siapa-siapa sejak tadi. Bahasa Perancis Zaman lancar” (Tere Liye, 2025, hlm. 30).

3) Gotong Royong

Nilai gotong royong direpresentasikan melalui aktivitas kerja sama dan pembagian peran antartokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tampak dalam data berikut:

“Ember-ember plastik berisi ikan atau lobster diturunkan dari perahu besar yang pulang setelah berminggu-minggu atau boleh jadi berbulan-bulan melaut, jaring besar diangkut dua-tiga pemuda, yang lain asyik menambal celah-celah perahu kecil” (Tere Liye, 2025, hlm. 56).

4) Nilai Mandiri

Nilai mandiri ditunjukkan melalui kemampuan tokoh dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Representasi nilai kemandirian tampak pada kutipan berikut:

“Tiga tahun tinggal di panti, Sri memutuskan bekerja. Dia melamar menjadi guru” (Tere Liye, 2025, hlm. 41).

5) Nilai Bernalar Kritis

Nilai bernalar kritis direpresentasikan melalui proses berpikir analitis tokoh dalam menghadapi persoalan yang kompleks dan minim informasi. Hal tersebut terlihat pada data berikut:

“Saya sempat menghabiskan setengah hari mencari tahu lewat internet,



sedikit sekali entry yang pernah memuat mereka. Juga setengah hari lagi melihat database perpustakaan Universitas Oxford, hanya disebut satu-dua kali” (Tere Liye, 2025, hlm. 22).

6) Kreatif

Nilai kreatif tercermin melalui upaya tokoh mengekspresikan budaya lokal dalam ruang global serta menemukan cara-cara adaptif dalam menghadapi tantangan hidup. Representasi nilai tersebut tampak pada kutipan berikut:

“Ini foto pertunjukan pertama sanggar tari Ibu Sri di luar sekolahnya. Festival seni internasional di Champs-Elysees Kota Paris. Mereka menampilkan tarian tradisional Jawa” (Tere Liye, 2025, hlm. 451).

Relevansi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Relevansi tersebut tampak pada kesesuaian antara nilai-nilai karakter yang disajikan melalui teks sastra dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa peserta didik secara terpadu.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase F menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan berbagai jenis teks, termasuk teks sastra, sekaligus mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, dan kehidupan sosial. Orientasi tersebut sejalan dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengintegrasikan pembentukan karakter, nilai moral, dan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 1) Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam novel “Tentang Kamu” tercermin melalui sikap religius, kejujuran, ketulusan, tanggung jawab, serta keteguhan tokoh dalam menghadapi persoalan kehidupan. Nilai ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong peserta didik untuk mengapresiasi pesan moral dan keteladanan tokoh dalam karya sastra. Melalui kegiatan membaca intensif, diskusi teks sastra, serta penulisan esai reflektif atau resensi novel, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana penguatan karakter peserta didik.
- 2) Nilai berkebhinekaan global direpresentasikan melalui interaksi antartokoh dengan latar budaya, bahasa, dan pengalaman hidup yang beragam. Nilai ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut peserta didik memahami dan menghargai perbedaan perspektif dalam teks. Pemanfaatan novel sebagai bahan ajar memungkinkan peserta didik menganalisis latar sosial dan budaya tokoh, membandingkan sudut pandang, serta menanggapi isu kemanusiaan secara kritis dan empatik, sejalan dengan pembelajaran teks sastra dan teks tanggapan kritis.
- 3) Nilai gotong royong dalam novel “Tentang Kamu” tercermin melalui sikap kerja sama, solidaritas, dan kepedulian antartokoh. Nilai ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan berkomunikasi



dan berkolaborasi secara efektif. Melalui diskusi kelompok, presentasi hasil analisis, dan penulisan kolaboratif, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga belajar bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama.

- 4) Nilai mandiri tampak melalui penggambaran tokoh yang mampu mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Nilai ini sejalan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan reflektif. Tugas membaca mandiri, penulisan esai sastra, dan penyusunan teks tanggapan melatih peserta didik mengemukakan pendapat secara runtut serta mempertanggungjawabkan argumen yang disampaikan.
- 5) Nilai bernalar kritis tercermin melalui kemampuan tokoh dalam menganalisis situasi, mempertimbangkan alternatif tindakan, dan mengambil keputusan secara rasional. Nilai ini memiliki relevansi yang kuat dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan mengevaluasi teks. Kegiatan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta penulisan esai analisis sastra menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik.
- 6) Nilai kreatif direpresentasikan melalui gagasan, inisiatif, dan daya juang tokoh dalam menghadapi permasalahan hidup. Nilai ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong peserta didik memproduksi berbagai bentuk teks kreatif. Melalui kegiatan menulis cerpen, puisi, esai interpretatif, atau proyek literasi berbasis novel, peserta didik memperoleh ruang untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara kreatif.

Dengan demikian, pemanfaatan novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA memiliki relevansi yang kuat dengan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Integrasi nilai beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang direpresentasikan secara konsisten melalui tokoh, peristiwa, dan konflik sosial yang dihadirkan. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek RI, 2022), ditemukan secara kontekstual dan terintegrasi dalam alur cerita novel.

Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan dimensi yang paling dominan. Nilai religius dalam novel tidak ditampilkan secara simbolik, melainkan diwujudkan melalui perilaku akhlak mulia, seperti empati, keikhlasan, kesabaran, kejujuran, serta sikap menerima ketetapan Tuhan secara lapang dada. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mas’udi (2017) yang menekankan bahwa keimanan sejati tercermin melalui



perilaku nyata, serta diperkuat oleh Yahya & Abidin (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas sosial tampak dalam empati dan hubungan harmonis antarmanusia.

Nilai berkebhinekaan global dalam novel tercermin melalui interaksi antartokoh yang melibatkan perbedaan latar budaya, bahasa, agama, dan kebangsaan. Representasi ini menunjukkan sikap saling menghargai dan hidup damai dalam keberagaman, sebagaimana dikemukakan Fauzi *et al.* (2023) bahwa kebhinekaan global mencakup apresiasi budaya, komunikasi antarbudaya, serta refleksi terhadap pengalaman keberagaman. Novel ini menampilkan keberagaman sebagai realitas sosial yang harus dipahami secara empatik.

Nilai gotong royong direpresentasikan melalui kerja sama terstruktur dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan masyarakat, keluarga, dan komunitas. Aktivitas sosial yang digambarkan menunjukkan bahwa gotong royong berfungsi sebagai sistem sosial yang menopang keberlangsungan komunitas. Temuan ini menguatkan pandangan Nawawi *et al.* (2024) bahwa gotong royong membentuk solidaritas dan tanggung jawab sosial, bukan sekadar tindakan tolong-menolong sesaat. Gotong royong juga memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

Nilai kemandirian tampak melalui regulasi diri, ketangguhan, dan kemampuan tokoh dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas konsekuensi hidupnya. Kemandirian dimaknai sebagai kemampuan mengelola emosi, waktu, dan tanggung jawab secara berkelanjutan, sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek RI, 2022). Temuan ini sejalan dengan Hasan (2022) yang menegaskan bahwa kemandirian merupakan proses pembentukan karakter melalui pengalaman hidup, bukan hanya hasil pembelajaran formal.

Nilai bernalar kritis tercermin melalui sikap tokoh yang tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, melainkan melakukan evaluasi informasi, mempertimbangkan konteks, serta menimbang berbagai alternatif tindakan. Representasi ini sejalan dengan pendapat Fitria *et al.* (2022) dan Yuliantari & Astuti (2024) yang menyatakan bahwa bernalar kritis menuntut kemampuan berpikir reflektif dan logis dalam menghadapi persoalan kompleks. Novel menampilkan proses bernalar kritis sebagai keterampilan hidup yang kontekstual dan aplikatif.

Nilai kreatif diwujudkan melalui kemampuan tokoh menghasilkan gagasan baru dan solusi inovatif berbasis keterbatasan lingkungan. Kreativitas dalam novel tidak berhenti pada imajinasi, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata yang adaptif dan fungsional. Temuan ini sejalan dengan Munandar (2016) serta pandangan Suharnan (2018) yang menekankan kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan solusi alternatif secara divergen dan kontekstual.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa novel “Tentang Kamu” tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam menginternalisasikan nilai karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia fase F dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi, berpikir kritis, dan produksi teks (Kemendikbudristek RI, 2022).



Temuan ini juga selaras dengan penelitian Lestari *et al.* (2024) dan Syaidah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa karya sastra memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan relevan sebagai bahan ajar di SMA. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan nilai-nilai tersebut secara sistematis serta pengaitannya secara langsung dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa novel “Tentang Kamu” dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual melalui kegiatan membaca intensif, diskusi kelas, analisis teks sastra, serta penulisan esai reflektif dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye, diketahui bahwa terdapat nilai profil pelajar Pancasila, yakni: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam novel “Tentang Kamu” memiliki keterkaitan yang signifikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya pada fase F dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keterkaitan tersebut tercermin dari keselarasan antara nilai-nilai karakter yang dihadirkan melalui teks sastra dengan tuntutan capaian pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan berbagai teks, sekaligus menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan budaya. Dengan demikian, novel “Tentang Kamu” layak dijadikan bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak karya sastra atau pengarang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai representasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian juga dapat diarahkan pada kajian empiris implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, sehingga peran karya sastra sebagai media penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik dapat dikaji secara lebih aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam memperkaya kajian dan memperkuat landasan teoretis penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih secara khusus kepada orang tua atas dukungan moril dan materil yang senantiasa diberikan selama proses penelitian dan penulisan karya ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Asfiati, A., Muslim, M., & Ramadhan, S. (2025). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Lokal Bima pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 790-804. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1445>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Fauzi, A. A., Harto, B., Dulame, I. M., & Pramuditha, P. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor pada Masa Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitria, Y., Safnowandi, S., & Fajri, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(3), 128-141. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i3.97>
- Hafidhi, N. M., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 740-750. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1473>
- Hasan, A. M. (2022). Penerapan *Blended Learning* Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 50-58. <https://doi.org/10.51454/decode.v2i2.41>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbudristek RI. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lestari, W. F., Slamet, S., & Chaesar, A. S. S. (2024). Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Hello Karya Tere Liye* serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 168-180. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.23800>
- Liye, T. (2025). *Tentang Kamu*. Depok: Sabak Grip Nusantara.
- Mas'udi, M. M. (2017). Studi tentang Korelasi Iman dan Moral. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.30651/ah.v3i2.1048>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nawawi, M. A., Yatri, I., Khusna, E. S. N., Hasanah, H., Febriana, A., Putri, M. A., Fadilah, A., & Meyvita, I. (2024). Peran Karakter Gotong Royong



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 1516-1526

Email: pantherajurnal@gmail.com

- dalam Membangun Integritas serta Rasa Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 2015-2025. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17076>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharnan, S. (2018). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Syaidah, S., Handayani, N., & Mirna, W. (2022). Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget III*, 286-296. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7596>
- Yahya, I. S., & Abidin, Z. (2019). Hubungan antara Religiusitas dengan Intensi Prososial pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, 7(4), 1497-1502. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23485>
- Yuliantari, N. K. A., & Astuti, N. P. E. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Elemen Bernalar Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4616-4624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8891>